

**IMPLEMENTATION COOPERATIVE LEARNING MODEL TWO
STAY TWO STRAY (TSTS) TYPE TO IMPROVE STUDENTS
LEARNING RESULT OF SOCIAL STUDIES FOURTH GRADE
STUDENTS OF SDN 8 BENGKALIS**

Elpina, Lazim, Eddy noviana

Elpina7@gmail.com, lazim030255@gmail.com , eddynoviana@Lecturer.unri.ac.id
085363696091

*Education elementary school teacher
Faculty of training and education sciener
University Of Riau*

Abstract: *The problem of this research is the weakness of student's learning result of social subject. It show from 32 students, 20 students (62,50%) have lower score, and it is only 12 students (37,50%) have average score 67,6. The KKM of this school is 70. According to that problem, the research by implementing cooperative learning model two stay two stray (tsts). In cycle 1, the percentage of teachers activity in first meeting is adquate 66,6%. In second meeting, teachers activity significantly increased to 79,1% with good category. In cycle 2, first meeting was in good category 83,3% and second meeting indicated a very good category 95,8%. Meanwhile, the activity of students also improved. In cycle 1 indicated 62,5% in adequate category and in cycle 2 has increased up to 83,3% with good category. In cycle 2, first meeting, the meeting, the activity of students has been increasing to 91,8%. With very good category and second meeting indicated very good category 95,8%. In concloussion, implemantation cooperative learning model two stay to stray (tsts) improve students learning result of fourth grade students of SD N8 bengkalis in social subject.*

Key words: *Cooperative medel two stay two stray, learning result of social subject*

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TWO STAY TWO STRAY (TSTS) UNTUK MENINGKAT HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SDN 8 BENGKALIS

Elpina, Lazim, Eddy noviana

Elpina7@gmail.com, lazim030255@gmail.com , eddynoviana@Lecturer.unri.ac.id
085363696091

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Latar belakang permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar IPS siswa, dapat dilihat pada nilai siswa dari 32 siswa yang tidak tuntas mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) 20 siswa (62,50%), sedangkan yang tuntas mencapai KKM sebanyak 12 siswa (37,50%) dengan nilai rata-rata kelas adalah 67,6 KKM yang telah ditetapkan sekolah adalah 70. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti telah melakukan penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two stay Two Stray (TSTS) . Pada siklus I pertemuan pertama persentase aktivitas guru 66,6% dengan kategori cukup, pada pertemuan kedua meningkat menjadi 79,1% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama dengan persentase 83,3% dengan kategori sangat baik dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 95,8% dengan kategori sangat baik. Aktivitas siswa mengalami peningkatan, pada siklus I pertemuan pertama 62,5% dengan kategori cukup dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 83,3% dengan kategori sangat baik. Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama aktivitas siswa meningkat menjadi 91,6% dengan kategori sangat baik dan pertemuan kedua meningkat menjadi 95,8% dengan kategori sangat baik. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 8 Bengkalis.

Kata Kunci: Model Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS), Hasil Belajar IPS

PENDAHULUAN

Pendidikan IPS di Indonesia merupakan penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial dan segala sesuatu yang sifatnya sosial, yang diorganisasikan secara ilmiah dan psikologis dengan Pancasila dan UUD 1945 sebagai nilai sentral untuk mencapai tujuan pendidikan nasional khususnya dan pembangunan nasional pada umumnya.

Demikian dimaklumi betapa luasnya kajian dari IPS ini, meliputi geografi, ekonomi, sejarah, politik, sosiologi, antropologi, psikologi, tata negara dan hukum. Melalui pembelajaran ini hendaknya dapat membantu peserta didik memperoleh informasi, ide, keterampilan, nilai dan cara berfikir. Melalui belajar, siswa mampu mengekspresikan dirinya mengetahui cara-cara belajar yang baik dan benar dengan arahan dan bimbingan guru.

Berdasarkan observasi dan dokumentasi dengan wali kelas IV SDN 8 Bengkalis diperoleh masih rendahnya hasil belajar IPS. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai ulangan harian siswa tahun ajaran 2015/2016 masih banyak siswa yang memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah. Jumlah siswa 32 orang, KKM yang ditetapkan sekolah 70. Jumlah siswa yang mencapai KKM 12 siswa (37,50%) jumlah siswa yang belum mencapai KKM 20 siswa (62,50%) nilai rata-rata siswa 67,6. Dilihat dari hasil belajar dan pelaksanaan mata pelajaran IPS, maka perlu diadakan peningkatan kualitas dari proses pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 8 Bengkalis hal ini disebabkan karena pada saat pembelajaran berlangsung siswa tidak memperhatikan penjelasan guru penyebab dari hal-hal yang ditimbulkan: (1) guru tidak menggunakan media pembelajaran (2) guru tidak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran (3) guru hanya bercerita atau berceramah tanpa menggunakan demonstrasi (4) minat belajar siswa tidak terpancing.

Dalam pemecahan masalah diatas, pada pelajaran IPS perlu adanya pendekatan yang baik diantaranya penggunaan metode dan model pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan siswa dan keterampilan siswa dalam pemecahan masalah. Untuk menghadapi masalah tersebut penulis mencoba menerapkan model pembelajaran kooperatif Two Stay Two Stray (TSTS). Pada pelajaran IPS penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray (TSTS) untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 8 Bengkalis.

Rumusan permasalahan diatas adalah apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray (TSTS) dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS pada siswa kelas IV semester II SDN 8 Bengkalis tahun pelajaran 2015/2016 adapun tujuan permasalahannya adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 8 Bengkalis dengan penerapan model pembelajaran tipe Two Stay Two Stray (TSTS). Manfaat penelitiannya adalah bagi siswa hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 8 Bengkalis bagi guru dapat dijadikan salah satu alternatif strategi pembelajaran IPS siswa kelas IV SDN 8 Bengkalis. Bagi sekolah dapat dijadikan salah satu bahan masukan dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa. Bagi peneliti menjadi landasan yang berpijak dalam penelitian berikutnya yang berkaitan dengan model-model yang diterapkan dalam penelitian.

Pembelajaran kooperatif berasal dari kata *cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu bersama-sama dengan saling membantu satu sama lain sebagai satu kelompok atau tim. Johnson dan Johnson (1998) dalam Miftahul Huda (2013:111) berpendapat bahwa pembelajaran kooperatif berarti bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Ngilimun (2013:161) berpendapat bahwa model pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkonstruksi konsep menyelesaikan persoalan. Agus Suprijono (2011:54) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Menurut Trianto (2009) langkah pembelajaran kooperatif sebagai berikut: fase (1) menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, fase (2) menyajikan informasi, fase (3) mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok kooperatif, fase (4) membimbing kelompok bekerja dan belajar fase (5) evaluasi dan fase (6) memberikan penghargaan.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) atau metode dua tinggal dua tamu. Pembelajaran dengan metode ini diawali dengan pembagian kelompok. Setelah kelompok terbentuk guru memberikan tugas berupa permasalahan-permasalahan yang harus mereka diskusikan jawabannya. Setelah diskusi antar kelompok usai, dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu kepada kelompok yang lain. Anggota kelompok yang tidak mendapat tugas sebagai duta (tamu) mempunyai kewajiban menerima tamu dari suatu kelompok. Tugas mereka adalah menyajikan hasil kerja kelompoknya kepada tamu tersebut. Dua orang yang bertugas sebagai tamu diwajibkan bertamu kepada semua kelompok. Jika mereka telah usai menunaikan tugasnya, mereka kembali ke kelompoknya masing-masing.

Adapun Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS). Miftahul Huda (2013 : 207) menggambarkan bahwa secara umum sintak *Two Stay Two Stray* (TSTS) adalah sebagai berikut (1) Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari empat siswa. Kelompok yang dibentuk pun merupakan kelompok heterogen, misalnya satu kelompok terdiri dari 1 siswa berkemampuan tinggi, 2 siswa berkemampuan sedang, dan 1 siswa berkemampuan rendah. Hal ini dilakukan karena pembelajaran kooperatif sistem TSTS bertujuan untuk memberikan kesempatan pada siswa untuk saling membelajarkan (Peer Tutoring) dan saling mendukung. (2) Guru memberikan subpokok bahasan pada tiap-tiap kelompok untuk dibahas bersama-sama dengan anggota kelompok masing-masing. (3) Siswa bekerja sama dalam kelompok yang beranggotakan empat orang. Hal ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berfikir. (4) Selesai selesai, dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu ke kelompok lain. (5) Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka kepada tamu dari kelompok lain. (6) Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri untuk melaporkan temuan mereka dari kelompok lain. (7) Kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka. (8) Masing-masing kelompok mempersentasikan hasil kerja mereka.

Tabel 1. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS)

FASE-FASE	PRILAKU GURU
Fase 1: <i>Present goals and set</i> Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan peserta didik siap belajar
Fase 2: <i>Present information</i> Menyajikan informasi	Guru mempresentasikan informasi kepada peserta didik secara verbal
Fase 3: <i>Organize students info learning teams</i> Mengorganisasi peserta didik kedalam tim-tim belajar	Guru memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang tata cara pembentukan tim belajar dan membantu kelompok melakukan transisi yang efisien
Fase 4: <i>Assist team work and study</i> Membantu kerja tim dan belajar	Guru membantu tim-tim belajar selama peserta didik mengerjakan tugasnya
Fase 5: <i>Test on the materials</i> Mengevaluasi	Guru menguji pengetahuan peserta didik mengenai berbagai materi pembelajaran atau kelompok-kelompok mempresentasikan hasil kerjanya
Fase 6: <i>Provide recognition</i> Memberikan pengakuan atau penghargaan	Guru mempersiapkan cara untuk mengakui usaha dan prestasi individu maupun kelompok

Sumber: Trianto. (2012 : 66)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kelas IV SDN 8 Bengkalis pada semester 2 tahun pelajaran 2015/2016 pada bulan januari sampai Juli. Penelitian ini merupakan tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas, (Arikunto, 2010 : 16) dalam penelitian ini, ada empat tahapan yang harus dijalankan yaitu sebagai berikut: (1) Perencanaan. Pada tahap ini, peneliti harus mempersiapkan dengan matang segala sesuatu yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian, seperti menentukan materi pembelajaran, menyiapkan silabus pembelajaran, RPP, lembar observasi dan lain sebagainya. (2) Pelaksanaan. Pada tahap ini dilakukan tindakan tindakan kelas, yaitu dengan melaksanakan proses pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two stray* (TSTS) di kelas IV SD N 8 Bengkalis. (3) Pengamatan. Pengamatan yang dimaksud yaitu kegiatan mengamati jalannya penelitian yaitu selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan oleh guru atau teman sejawat dengan mengisi lembar observasi baik terhadap kegiatan guru maupun aktivitas siswa pada saat penelitian berlangsung. (4) Refleksi. Pada tahap ini, semua data yang diperoleh akan dianalisis untuk dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan tindakan pada siklus selanjutnya. Dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN 8 K Bengkalis, dengan jumlah siswa 32 orang yang terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Data

dan instrumen, data dalam penelitian ini adalah data aktifitas selama pembelajaran berlangsung sesuai dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dan tes hasil belajar IPS. Data proses pembelajaran dikumpulkan dengan menggunakan instrument penelitian lembar observasi aktifitas guru dan aktifitas siswa selama proses belajar.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dengan teknik observasi dan teknik tes. Observasi yang digunakan untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran yang dilakukan peneliti dalam menerapkan pembelajaran TSTS. Digunakan seperangkat tes hasil belajar IPS. Tes yang dimaksud disusun berdasarkan cakupan indikator yang ada dalam penusunan tes hasil belajar.

Analisis data guru dan siswa dilihat dari aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar ditentukan pada observasi dengan rumus berikut ini :

$$PK = \frac{S}{SN \times PK} \times 100\% \quad \text{Yonny, dkk (2010 : 176) dalam Salam (2012)}$$

Keterangan :

- PK = Persentase keaktifan siswa
- S = Jumlah skor perolehan
- SN = Jumlah siswa
- SM = Skor maksimal

Ketuntasan belajar siswa secara individu didapat dengan memproses hasil belajar siswa dengan menggunakan rumus yang dijelaskan oleh Purwanto (2014:207), yaitu sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Dengan kriteria : siswa dikategorikan tuntas jika nilai ketuntasan individu \geq KKM yang telah ditetapkan yaitu 70. Sedangkan untuk menentukan ketuntasan belajar secara klasikal akan dilaksanakan dengan menggunakan rumus menurut Aqib (2010 : 41) dalam Salam (2012), yaitu sebagai berikut :

$$TBK = \frac{N}{SN} \times 100\%$$

Keterangan :

- TBK = Ketuntasan belajar klasikal
- N = Banyak siswa yang memperoleh nilai ≥ 70
- SN = Jumlah siswa

Dengan ketentuan : apabila ketuntasan klasikal di kelas tersebut diatas 80% , maka kelas tersebut dikatakan tuntas. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dianalisis dengan rumus berikut :

$$P = \frac{\text{Post Rate} - \text{Base Rate}}{\text{Base Rate}} \times 100\% \quad (\text{Yurefni, dkk , 2014:4})$$

Keterangan :

P = Peningkatan
 Post Rate = Nilai sesudah diberi tindakan
 Base Rate = Nilai sebelum diberi tindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus I dan siklus II pelaksanaan proses pembelajaran terdiri dari empat kali pertemuan dan dua kali ulangan harian yaitu (UH I dan UH II). Siklus ini dilaksanakan pada tanggal 7 April sampai 12 Mei 2016 dengan menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* pada mata pelajaran IPS tentang perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi dan Transportasi. Selama proses pembelajaran berlangsung dibantu oleh observer mengamati aktifitas guru dan aktifitas siswa.

Pada fase pertama, sebelum pembelajaran dimulai guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan menyiapkan kelas dan memeriksa kehadiran siswa, kemudian memberikan apersepsi kepada siswa, guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada fase kedua, guru menjelaskan garis-garis besar mengenai materi pembelajaran yaitu "Perkembangan Teknologi Produksi". Pada fase ketiga, guru menjelaskan kepada siswa bagaimana cara membentuk kelompok belajar. Guru membagi siswa menjadi 8 kelompok dalam setiap kelompok terdiri dari 4 orang siswa.

Pada fase keempat, guru memberikan tugas pada setiap kelompok untuk mendiskusikan materi yang diberikan. Kemudian guru meminta 2 orang siswa pada setiap kelompok untuk bertamu kekelompok lain. Guna mencari informasi, sedangkan 2 orang siswa tetap tinggal dalam kelompoknya untuk memberi informasi kepada kelompok yang datan bertamu. Kemudian guru meminta kepada siswa yang bertamu kekelompok lain untuk kembali kekelompoknya dan menyebarkan informasi yang telah didapatkan dari kelompok lain. Guru meminta kepada setiap kelompok untuk berdiskusi mengenai guru membimbing kelompok belajar.

Pada fase kelima, guru mengevaluasi hasil belajar siswa tentang materi yang dipelajari, sehingga guru memberi penilaian hasil belajar siswa baik secara individu maupun kelompok. Pada fase keenam, guru memberikan penghargaan kepada siswa secara individu dan kelompok yang hasil belajarnya baik.

Analisis Aktivitas Guru dan Siswa

Pelaksanaan observasi aktivitas guru ini dilakukan oleh observer dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru yang mengacu pada rubrik penilaian aktivitas guru dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*.

Tabel 2. Analisis Persentase Aktivitas Guru Dengan Penerapan Model Pembelajaran Wo Stay Two Stray (TS TS) Pada Siklus I Dan II

Aspek Yang diamati	Penilaian			
	Siklus I		Siklus II	
	Pert.1	Pert.2	Pert.1	Pert.2
Jumlah skor	16	19	20	23
Persentase	66,6%	79,1%	83,3%	95,8 %
Kategori	Cukup	Baik	Sangat baik	Sangat baik

Sumber: Data oalahan peneliti, 2016

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa pada siklus I pertemuan pertama diperoleh nilai 66,6% dan pada peremuan kedua 79,1% dengan kategori cukup. Dimana pada pertemuan pertama dan kedua siklus II petemuan pertama diperoleh nilai 83,3% dan pada pertemuan kedua 95,8% dengan kategori sangat baik. Dalam proses pembelajaran guru mendorong keaktifan dengan meningkatkan hasil belajar siswa dengan melakukan pengelolaan kelas dan bimbingan serta meningkatkan motivasi dalam proses pembelajaran sehingga berpengaruh terhadap meningkatnya hasil belajar.

Aktivitas siswa selama proses pembelajaran dihitung berdasarkan lembar observasi aktivitas siswa yang mengacu pada rubrik penilain aktivitas siswa. Dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Analisis Persentase Aktivitas Siswa Dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TS TS).

Aspek yang diamati	Penilaian			
	Siklus I		Siklus II	
	Pert.1	Pert.2	Pert.1	Pert.2
Jumlah skor	15	20	22	23
Pesentase	62,5%	83,3%	91,6%	95,8%
Kategori	Cukup	Baik	Sangat baik	Sangat baik

Sumber: Data oalahan peneliti, 2016

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa setiap pertemuan. Mengalami peningkatan,persentase pada siklus I pertemuan pertama 62,5% pertemuan kedua 83,3%. Pertemuan pertama pada siklus II 91,6% naik menjadi 95,8% pada pertemuan ke II. Jadi dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa tiap pertemuan dari siklus I ke siklus ke II meningkat.

Peningkatan nilai skor dasar, siklus I dan siklus II penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS). Dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Rata-rata Hasil belajar IPS

No	Data	Jumlah siswa	Rata-rata	Peningkatan	
				UH I	UH II
1	Skor dasar		67,5		
2	Siklus I	32	77	46,90%	15,60%
3	Siklus II		84		

Sumber: data olahan peneliti, 2016

Sebelum dilakukan tindakan rata-rata hasil belajar siswa sebesar 67,5 dikarenakan guru masih menggunakan metode ceramah dan penugasan saja yang diberikan kepada siswa sehingga membuat cepat bosan dengan hasil yang kurang maksimal. Kelas masih fokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan setelah dilakukan tindakan kelas. Pada siklus I rata-rata hasil belajar 77 karena pada siklus ini siswa sudah terlibat dalam pembelajaran dengan model *Two Stay Two Stray* (TSTS) namun siswa masih terlihat sedikit kaku karena belum terbiasa dan bingung dalam pembelajaran ini, karena siswa kurang mendengarkan penjelasan dari guru. Pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa 84 meningkat karena guru dan siswa sudah mulai terbiasa dalam model pembelajaran ini dan siswa juga aktif dalam kegiatan pembelajaran. Peningkatan ini terjadi karena selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS).

Setelah diperoleh nilai perkembangan individu yang akan disambungkan kepada kelompok, kemudian dicari rata-rata nilai perkembangan sesuai dengan kriteria penghargaan kelompok. Setelah itu, masing-masing kelompok diberikan penghargaan pada akhir pertemuan siklus I dan siklus II, dapat dilihat pada tabel 5 dan 6 dibawah ini.

Tabel 5. Perhargaan yang diperoleh Masing-Masing Pada Kelompok Siklus I.

Pertemuan	Rata-rata	Penghargaan/predikat	Kelompok	Jumlah	
Pertemuan I	17,5	Baik	II	1	
	22,5		I		
	22,5	Hebat	III	7	
	20		VI		
	22,5		IV		
	22,5		V		
	20	Super	VII	-	
	25		VIII		
			Baik	-	-
		25	Hebat	III	5
	22,5	VII			
	25	I			
	22,5	Super	V	3	
	25		VI		
	27,5		VIII		

Dari tabel diatas terlihat bahwa pada siklus 1 pertemuan pertama kelompok yang dapat penghargaan baik 1 kelompok yaitu kelompok II dengan rata-rata 17,5 kelompok dengan penghargaan hebat 7 kelompok.

Pada pertemuan kedua ada 5 kelompok yang dapat prediket hebat yaitu kelompok 1 dengan rata-rata 25, kelompok III dengan rata_rata 25 kelompok 5 dengan rata-rata 22,5 ,kelompok VI dengan rata-rata 25, kelompok VII dengan rata-rata 22,5. Yang mendapat prediket super 3 kelompok yaitu kelompok II dengan rata-rata 27,5, kelompok IV dengan rata-rata 27,5, kelompok VIII dengan rata-rata 27,5.

Tabel 6. Penghargaan yang diperoleh masing-masing kelompok pada siklus II.

Pertemuan	Rata-rata	Penghargaan/predikat	Kelompok Jumlah
Pertemuan I	17,5	Baik	2
	16,25		
	22,5	Hebat	6
	27,5		
	20		
	22,5		
	25		
	22,5		
	25	Super	-
	-		
25	Baik	-	
-			
Pertemuan II	25	Hebat	4
	25		
	22,5		
	27,5	Super	4
	27,5		
	27,5		
27,5			

Sumber: Data olahan peneliti, 2016

Dari tabel diatas terlihat bahwa pada siklus II pertemuan pertama kelompok yang dapat penghargaan Baik ada 2 kelompok yaitu kelompok VI dengan rata-rata 17,5 kelompok VII dengan rata-rata 16,25 . kelompok dengan penghargaan hebat 6 kelompok yaitu kelompok I dengan rata-rata 22,5 kelompok II dengan rata-rata 22,5 dan kelompok III dengan rata-rata 25, kelompok V dengan rata-rata 22,5 kelompok IV dengan rata-rata 22,5 kelompok VIII dengan rata-rata 22,5.

Pada pertemuan kedua kelompok yang mendapat prediket hebat yaitu 4 kelompok yaitu kelompok I dengan rata-rata 25 kelompok III dengan rata-rata 22,5, kelompok VI dengan rata-rata 25, kelompok II dengan rata-rata 25 yang mendapatkan prediket super 4 kelompok yaitu kelompok v dengan rata-rata 27,5, kelompok IV dengan rata-rata 27,5, kelompok VII dengan rata-rata 27,5 dan kelompok VIII dengan rata-rata 27,5.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa kelas IV SDN 8 Bengkalis tahun ajaran 2015/2016 dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) selama proses pembelajaran model pembelajaran (TSTS) sudah dapat dilihat dari aktivitas guru dan aktivitas siswa yang mana, siswa sudah mulai belajar secara aktif, bertanggung jawab saat bekerja sama serta bisa memberikan motivasi satu dengan yang lain sehingga siswa mau untuk bersaing secara sehat.

Pada aktivitas guru selama empat kali pertemuan mengalami peningkatan dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat dan secara keseluruhan aktivitas guru sudah sesuai dengan yang telah direncanakan. Kemudian pada aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat.

Dengan begitu dapat disimpulkan setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* (TSTS) bahwa pada pertemuan pertama sampai pertemuan keempat aktivitas guru dan aktivitas siswa selalu mengalami peningkatan.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil pembelajaran dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* (TSTS) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 8 Bengkalis. Hal ini dapat dilihat pada pertama penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* (TSTS) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa dari nilai rata-rata skor dasar yaitu 67,5 atau yang tuntas sebesar 37,5%. Pada siklus I dengan besar meningkat menjadi 84,4%. Pada siklus II menjadi 100%.

Kedua, penerepan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* (TSTS) dapat meningkat kualitas proses belajar mengajar pada aktivitas-aktivitas guru setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* (TSTS) ini.

Berdasarkan hasil penelitian diatas penulis mengajukan beberapa saran yang berhubungan dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* (TSTS) untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu kepada guru yang akan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* (TSTS) agar mempertimbangkan secara matang metode yang akan digunakan pada proses pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa, hal ini bertujuan agar tercipta kelancaran selama prose pembelajaran berlangsung. Dan bagi peneliti yang ingin menindak lanjuti penelitian ini diharapkan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* (TSTS) dengan memperhatikan siswa disekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana
- Kokom Komalasari. 2013. *Pembelajaran Kontekstual*. Bandung : Refika Aditama
- Ngalimun. 2013. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja. Presindo
- Ridwan Abdullah Sani. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Robert E. Slavin. 2005. *Cooperatif Learning*. Bandung: Nusa Media
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Sumiati & Asra. 2007. *Metode Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima
- Syahrilfuddin, Damanhuri Daud, Hendri Marhadi, & Mahmud Alpusari. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Riau: Cendikia Insani.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Surabaya: Prestasi Pustaka